

MANAJEMEN PERSONALIA KESISWAAN PENDIDIKAN ISLAM

Sartika Rona¹, Siti Aisah Lubis², Darliana Sormin³, Adek Kholijah Siregar⁴, Ihsan Siregar⁵

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

⁴ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

⁵ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email : Sartikarona26@gmail.com, Sitiaisahlubis30@gmail.com, darliana.sormin@um-tapsel.ac.id,
kholijah@um-tapsel.ac.id, ihsan@um-tapsel.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine Student Management in Islamic Education. Student management in Islamic education is the process of organizing or managing students in specific Islamic educational institutions, involving human resources, Muslims, and leaders who are able to mobilize them to achieve Islamic educational goals effectively and efficiently. The method used in this study is a library research approach. This approach involves collecting various literature, reading, recording, and processing the data to serve as research material. The results indicate that Student Management in Islamic Education can organize various student affairs and learning activities in schools so that they run smoothly, orderly, and effectively and efficiently. It also instills the values of noble character. The importance of student management in an educational institution, particularly within the auspices of an Islamic educational institution, is highlighted. Through planning management, all activities in the educational institution can be carried out in an orderly and planned manner, enabling students to participate in the teaching and learning process effectively and efficiently, while fostering students' devotion to Allah SWT. Student management is one of the most important areas in operations. Student management aims to organize all learning activities so that they run smoothly, orderly, and systematically, and the school's educational goals can be achieved.

Keywords : *Management, Student, Islamic education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang Manajemen Kesiswaan dalam Pendidikan Islam. Manajemen kesiswaan dalam pendidikan Islam merupakan suatu proses penataan atau pengelolaan peserta didik pada lembaga pendidikan Islam tertentu, yang melibatkan sumber daya manusia, muslim, dan pemimpin yang mampu menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan atau yang biasa disebut study pustaka (*Library Research*) dengan mengumpulkan berbagai data pustaka, serta membaca dan mencatat, lalu mengolah data yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kesiswaan dalam Pendidikan Islam dapat mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan dan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta efektif dan efisien. tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Pentingnya manajemen kesiswaan dalam suatu lembaga pendidikan khususnya dalam naungan lembaga pendidikan Islam. Karena dengan manajemen perencanaan semua kegiatan di lembaga pendidikan dapat dilaksanakan secara teratur dan terencana agar peserta didik mampu mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, dengan membina peserta didik menuju suatu bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. Manajemen kesiswaan salah satu bidang terpenting dalam bidang operasional, dengan adanya manajemen kesiswaan tujuan untuk mengatur seluruh aktivitas pembelajara dapat terjalankan dengan baik, lancar, tertib, dan tertata serta dapat tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang baik.

Keywords : *Manajemen, Kesiswaan, Pembelajaran Islam*

1. PENDAHULUAN

Secara filosofis, pendidikan nasional memandang manusia Indonesia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrah yang dimilikinya, bahkan sebagai makhluk individu dengan segala hak dan kewajibannya dan makhluk sosial dengan segala tanggung

jawabnya yang hidup di tengah-tengah masyarakat global dengan segala tantangannya (Baharun, 2017). Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan (Ramdhani, 2017).

Manajemen kesiswaan adalah bentuk gabungan kata antara manajemen dan kesiswaan yang dibentuk dengan serangkaian tugas untuk mendampingi serta membantu perkembangan pada siswa, dari mulainya mereka mendaftarkan diri dalam suatu lembaga pendidikan hingga selesai jenjang studinya (Ariska, 2015). Suatu keberhasilan terselenggarakannya lembaga pendidikan bergantung pada seluruh komponen-komponen manajemen yang salah satunya yaitu manajemen kesiswaan. Adanya kepala sekolah sebagai orang yang berperan penting dalam penataan sekolah dan bertanggung jawab dalam keberlangsungan aktivitas pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Fitrah, 2017). Kepala sekolah dituntut untuk mampu berpartisipasi dalam melakukan suatu upaya pengembangan siswa di sekolah, antara lain dengan dibentuknya manajemen kesiswaan mengingat keberadaan siswa yang sangat penting dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Siswa adalah objek sekaligus subjek dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan di masa mendatang (Unwanullah, 2012).

Manajemen itu adalah unsur yang terpenting dalam institusi sekolah, apapun jenjangnya. Oleh karena itu, manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan (Baharun, 2006). Manajemen adalah jantung sekolah yang menjadi jantung berlatarnya hidup sekolah tersebut (Fauzi, 2015). Di antara manajemen sekolah yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan perkembangan sekolah adalah manajemen kesiswaan mulai dari *input*, proses, dan *output* peserta didik.

Urusan kesiswaan sangat dibutuhkan di sebuah lembaga pendidikan, karena merupakan subjek sekaligus sebagai objek dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan urusan kesiswaan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan suatu lembaga, melainkan harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar bermutu, maksudnya dapat dikelola dengan maksimal sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dirinya, kecerdasannya serta sosial emosionalnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, dalam tujuan pendidikan mengamanatkan agar pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Kesiswaan

Secara bahasa manajemen dalam bahasa latin, yaitu berasal dari kata *manus* yang artinya tangan, dan *agere* yang berarti melakukan (Hasibuan, 2013). Kedua kata tersebut digabungkan menjadi satu kata kerja yaitu *manager*, yang berarti menangani. Kemudian *manager* diartikan ke dalam bahasa Inggris, yang dalam bentuk kata kerja *to manager*, dan dalam kata benda *management* yang berarti pengelolaan. Dengan demikian manajemen dapat diartikan menjadi pengelolaan, penataan, pengurusan, pengaturan dan pengendalian. Secara definisi manajemen adalah sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan yang dilakukan. Sedangkan manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan salah satu bagian operasional dari manajemen sekolah (Rahayu, 2015).

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai suatu proses pengaturan atau pengelolaan terhadap peserta didik (dengan berbagai kebutuhan, kompetensi, keunikan, dan dimensi-dimensi yang ada didalamnya) yang sedang melangsungkan program pendidikan pada jenjang pendidikan

atau sekolah/madrasah tertentu (Firdianti, 2018). Jadi, manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara *continue* terhadap seluruh peserta didik (pada lembaga pendidikan yang dijalani) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu lembaga pendidikan (Hufronet al., 2016).

Manajemen personalia kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan Islam yang berfokus pada pengelolaan peserta didik secara sistematis sejak proses penerimaan hingga peserta didik menyelesaikan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik bukan hanya dipandang sebagai objek pendidikan, tetapi sebagai amanah Allah Swt. yang memiliki potensi (*fitrah*) untuk dikembangkan secara optimal melalui proses pembinaan yang terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan kesiswaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter Islami, kepemimpinan, serta kemampuan sosial peserta didik. Perkembangan dunia pendidikan pada era digital menuntut lembaga pendidikan Islam untuk menerapkan manajemen personalia kesiswaan yang profesional, efektif, dan berbasis nilai-nilai Islam. Seluruh kegiatan seperti perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, pembinaan disiplin, layanan bimbingan konseling, pengembangan bakat dan minat, hingga evaluasi perkembangan peserta didik harus dilaksanakan secara terpadu agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks Pendidikan Islam, manajemen kesiswaan memiliki distingsi (perbedaan khas) yang mendasar. Ia tidak sekadar menata data administratif siswa secara profan (duniawi), melainkan sebuah proses bimbingan yang bersumber pada nilai-nilai profetik (kenabian) untuk mengantarkan peserta didik menjadi *insan kamil* (manusia paripurna) yang menjalankan peran sebagai *abdullah* (hamba Allah) sekaligus *khalifah fil ardh* (pemimpin di bumi).

Secara teologis, manajemen kesiswaan berakar pada pemuliaan manusia sebagai makhluk yang dibekali potensi (*fitrah*). Pengelolaan siswa mengacu pada fungsi *tadbir* (pengaturan) dan *tarbiyah* (pengembangan) yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an: "*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi...*" (QS. As-Sajdah: 5). Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis tersebut menjadi dasar bahwa seluruh pengelola pendidikan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap aktivitas penataan siswa di madrasah, sekolah Islam, maupun pondok pesantren harus dilakukan secara terencana, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan tumbuh kembang peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan mengenai pendidikan Islam, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah sebuah proses bimbingan terhadap seseorang untuk pertumbuhan dari jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam dan menggapai bentuk ketawaan kepada ketakwaan Allah swt (Firmanto, 2017).

Jadi, maksud dari manajemen kesiswaan dalam pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan peserta didik pada lembaga pendidikan Islam tertentu yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana yang terdapat pada pemaparan di atas (Putri et al., 2021).

B. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah (Putra, 2016). Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dan berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya. mengembangkan seluruh kemampuan warga

sekolah untuk lebih profesional dan terlatih. Fungsi dari manajemen kesiswaan adalah sebagai acuan bagi siswa untuk mengembangkan diri sebaik mungkin, baik yang berhubungan dengan segi-segi individualismenya, segi sosial, aspirasi kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya. Adapun Fungsi manajemen kesiswaan diantaranya : 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas: kemampuan umum(kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya. 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan sosial: sosialisasi dengan sebaya, keluarga dan lingkungan sosial (sekolah & masyarakat). 3) Fungsi yang berhubungan dengan individualis peserta didik, yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi individualismenya tanpa banyak hambatan, potensi bawaan meliputi: kemampuan kecerdasan dan kemampuan khusus. 4) Fungsi yang berhubungan dengan kemampuan sosial anak, agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman seusianya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial masyarakat. 5) Fungsi yang berhubungan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, supaya peserta didik dapat menyalurkan hobinya, kesenangan dan minat yang dimilikinya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan. 6) Fungsi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.

C. Tujuan dan Prinsip Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan yakni untuk mengatur seluruh kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mencapai tujuan kesiswaan, maka ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, antara lain: 1) Siswa sangat diperlukan sebagai subjek dan objek dalam pendidikan yang harus didorong untuk berperan aktif dalam setiap perencanaan pendidikan. 2) Keadaan dan kondisi yang dimiliki siswa dapat ditinjau dari segi fisik, kemampuan intelektual, minat dan lain-lain. Dengan begitu sangat diperlukan berbagai wahana kegiatan yang beragam agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. 3) Pada dasarnya siswa akan termotivasi dalam belajar, jika seorang guru dapat mengajar dengan cara yang disenangi oleh siswanya. 4) Dalam perkembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif saja akan tetapi juga menyangkut pada ranah afektif dan psikomotorik.

D. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan suatu pengaturan terhadap peserta didik dari mulai masuk hingga lulus sekolah. Oleh karena itu manajemen kesiswaan akan membahas beberapa ruang lingkup yang meliputi:

a. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah pada setiap tahunnya dengan pengelolaan yang benar, agar kegiatan belajarmengajar yang dilakukan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru sudah dapat dimulai dengan efektif.

Beberapa langkah-langkah dalam penerimaan siswa baru yang dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membentuk panitia penerimaan
- 2) Rapat penentuan siswa baru
- 3) Pembuatan pengumuman siswa baru
- 4) Pendaftaran siswa baru
- 5) Seleksi siswa baru
- 6) Rapat penentuan siswa yang diterima
- 7) Pengumuman siswa yang diterima
- 8) Pendaftaran ulang siswa baru

b. Orientasi siswa baru

Orientasi siswa baru adalah kegiatan yang dilakukan untuk penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan sekolah. Tujuan orientasi siswa baru yakni agar setiap siswa dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan begitu siswa siap untuk menghadapi lingkungan baru baik itu secara fisik, mental ataupun emosionalnya, sehingga para siswa bisa merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

c. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa

Kegiatan belajar-mengajar di sekolah kehadiran siswa sangatlah penting, karena jika siswa tidak hadir maka belajar-mengajar yang dilakukan tentu tidak dapat dilaksanakan. Sebab kehadiran siswa merupakan suatu kegiatan yang dapat memungkinkan untuk terjadinya interaksi belajar-mengajar.

Menurut Ali Imron Ketidakhadiran siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Ketidakhadiran tanpa memberi izin kepada gurunya
- 2) Ketidakhadiran pada jam pelajaran dikarenakan terlambat
- 3) Ketidakhadiran dengan memberikan izin.

d. Pembinaan dan pengembangan siswa

Tujuan dilakukannya pembinaan dan pengembangan siswa adalah untuk membina dan membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai macam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembinaan dan pengembangan siswa dapat diukur melalui penilaian yang dilakukan oleh guru yang berdasarkan pada prinsip-prinsip penilaian yang diterapkan di sekolah. Ukuran penilaian yang digunakan berupa naik kelas atau tidak naik kelas, lulus atau tidak lulusnya siswa pada jenjang akhir pelajaran (Pangestika, 2008).

Siklus pengelolaan peserta didik dalam pendidikan Islam berjalan secara kronologis, mulai dari masa perencanaan masuk hingga kelulusan.

➤ Tahap Analisis Kebutuhan & Rekrutmen (Input)

- **Perencanaan Peserta Didik:** Menetapkan kapasitas daya tampung kelas berdasarkan rasio guru dan fasilitas yang tersedia secara objektif.
- **Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB):** Implementasi PPDB dalam lembaga Islam harus mengedepankan prinsip keadilan (*'adalah*) dan nondiskriminatif, serta seleksi yang tidak hanya melihat aspek kognitif melainkan juga kesiapan spiritual dan moral (seperti tes baca tulis Al-Qur'an).

➤ Tahap Pembinaan dan Pengembangan (Process)

- **Layanan Orientasi Siswa:** Pengenalan kultur akademik lembaga yang bernuansa Islami (*khuluq al-karimah*).
- **Pengelompokan Belajar (Clustering):** Penataan kelas yang adaptif terhadap keberagaman kecerdasan (*multiple intelligences*) siswa tanpa menimbulkan kasta sosial.
- **Program Kurikuler dan Ekstrakurikuler:** Penyelarasan prestasi akademik dengan pembinaan spiritual, seperti pembiasaan salat berjamaah, halakah tahfiz, serta organisasi kesiswaan (OSIS/IPM/IPNU) sebagai laboratorium kepemimpinan (*siyasah*).
- **Layanan BK Berbasis Iman:** Bimbingan konseling yang menyentuh aspek kesehatan mental sekaligus spiritual (*psikoreligius*) untuk mengatasi problematika remaja modern.

- Tahap Kelulusan dan Ikatan Alumni (Output)
 - **Evaluasi Hasil Belajar:** Penilaian menyeluruh (*kaffah*) yang melingkupi aspek kognitif, afektif (akhlak), dan psikomotorik.
 - **Pemberdayaan Alumni:** Membina jaringan alumni sebagai representasi keberhasilan *output* lembaga di masyarakat dan menjaga kontinuitas dakwah Islam. (Omeri, 2015).

E. Prinsip-Prinsip Manajemen Personalia Kesiswaan Pendidikan Islam

Manajemen Personalia Kesiswaan Pendidikan Islam memiliki prinsip yang harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam sehingga pengelolaan peserta didik tidak hanya berorientasi administratif tetapi juga membentuk karakter religious. Prinsip-prinsip yang harus diterapkan antara lain : (1) Amanah, (2) Keadilan (al-'adl), (3) Musyawarah (syura), (4) Profesionalisme, (5) Efektivitas, (6) Efisiensi, (7) Transparansi, (8) Akuntabilitas, (9) Keteladanan, (10) Pembinaan berkelanjutan. (Harahap, 2018).

3. METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian dengan pendekatan kepustakaan (*Library Research*) atau yang biasa disebut studi pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode Pengumpulan data pustaka, dengan membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mahmud dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, dijelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Kajian yang digunakan dalam penyusunan aspek kebahasaan buku ajar adalah dengan studi literatur. Untuk literatur yang dijadikan acuan sebagai pedoman berupa buku, skripsi, dan jurnal yang diakui oleh standar nasional, kemudian dikaji dan dijadikan sebagai pedoman untuk mengkaji aspek analisis kebahasaan dalam kemampuan memotivasi terhadap siswa

4. HASIL PEMBAHASAN

Manajemen sendiri merupakan bentuk kegiatan usaha untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan pengawasan tindakan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai suatu proses pengaturan atau pengelolaan terhadap peserta didik (dengan berbagai kebutuhan, kompetensi, keunikan, dan dimensi-dimensi yang ada didalamnya) yang sedang melangsungkan program pendidikan pada jenjang pendidikan atau sekolah/madrasah tertentu. Sedangkan Manajemen pendidikan islam merupakan proses menggunakan semua sumber daya yang tersedia, agar tercapainya usaha bersama dengan efektif, efisien dan produktif dengan pihak lain untuk kesejahteraan. Jadi, maksud dari manajemen kesiswaan dalam pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan peserta didik pada lembaga pendidikan Islam tertentu yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien

5. KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang sangat penting dalam kerangka manajemen sekolah yang berkaitan dengan siswa dan pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa hingga pembinaan dalam pengembangan siswa yang diukur berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh seorang guru. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk mengatur seluruh kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur guna mencapai tujuan pendidikan sekolah yang baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, R. S. (2015). *Manajemen kesiswaan. Manajer Pendidikan*, 9(6).
- Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227.
<http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v1i2.3187>
- Firdianti, A. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Gre Publishing.
- Firmanto, R. A. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 1–8
<http://dx.doi.org/10.52434/jp.v11i1.23>
- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140–155.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625)
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42. <http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hasibuan, A. (2013). Signifikansi manajemen kalbu dalam memasuki dunia sufi. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(1), 34–51.
- Hufron, A., Imron, A., & Mustiningsih, M. (2016). Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(2), 95–105.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89–105.
<http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Pangestika, S. (2008). *Manajemen Kesiswaan Dalam, Saras Pangestika, Fakultas Agama Islam UMP*, 2015. 1–2.
- Putra, A. (2016). Layanan khusus peserta didik (kesiswaan). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–15.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119–125.
<https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 357–366.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Unwanullah, A. (2012). Tranformasi Pendidikan untuk Mengatasi Konflik Masyarakat dalam Perspektif Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1).
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1050>